



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 15-4-04
SUMBER/HARGA. <i>Hodiah</i>
KOLEKSI : <i>KI</i>
NO. INVENTARIS : <i>108/K/2004-61/2</i>
KLASIFIKASI : <i>297.072 Rah - /</i>

LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

OLEH :

Drs. Abd. Rahman L (Ketua)
Drs. Nasrul H.S (Anggota)
Drs. Syafei M.Ag (Anggota)

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Penelitian Ini Dibiayai Oleh :
Dana DIK/RUTIN Universitas Negeri Padang
Tahun Anggaran 2003
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3)
Nomor : 260/j.41/KU/Rutin/2003
Tanggal 5 Mei 2003

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2003

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

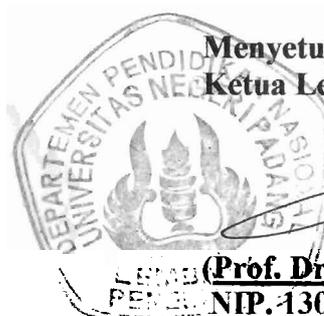
1. **Judul Penelitian** : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang
2. **Ketua Peneliti**
 - Nama Lengkap : Drs. Abd. Rahman L.
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Pangkat/Golongan/NIP : Pembina /IVA/ 131 474 848
 - Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - Bidang Ilmu Yang Diteliti : Pendidikan Agama
3. **Jumlah Tim Peneliti** : 3 Orang
4. **Lokasi Penelitian** : Universitas Negeri Padang
5. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 Bulan
6. **Biaya Yang Dibelanjakan** : Rp. 3.000.000,-


Mengetahui,
An. Kepala P.3A

Padang, 15 Desember 2003
Ketua Peneliti,


(Drs. Abd. Rahman L)
NIP. 131 474 848


(Drs. Abd. Rahman L)
NIP. 131 474 848


Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNP,

(Prof. Dr. H. Agus Irianto)
NIP. 130 879 791

ABSTRAK

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi, dosen-dosen diharuskan menyusun kurikulum, melaksanakannya, dan melakukan evaluasi. Kurikulum yang harus disusun dosen-dosen itu meliputi kurikulum tingkat mata kuliah dalam bentuk Silabus, kurikulum tingkat pokok bahasan dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan kurikulum pada tingkat sajian. Pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahulua, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian evaluasi terdiri dari evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana dosen-dosen Pendidikan Agama Islam menyusun kurikulum, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi-evaluasi di Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Artinya data yang diperoleh melalui literatur, wawancara mendalam (*deep interview*) dan *observasi* (kunjungan ke lokal kuliah) dianalisis dengan cara reduksi data, display data dan vertivikasi yang kemudian di komparatifkan secara kritis dan selanjutnya di deskripsikan secara naratif. Untuk keahsahan data dilakukan triangulasi/cross chech dengan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi. Informan penelitian ini terdiri dari unsur-unsur pimpinan UPT MKU, dosen-dosen pendidikan agama Islam, dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini pada semester Juli – Desember 2003.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa secara umum dosen-dosen pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Padang masih banyak yang belum melaksanakan tugas mereka sebagaimana mestinya. Sebagai bukti kurikulum yang mereka susun baru pada tingkat Silabus, belum sampai pada kurikulum tingkat pokok bahasan dan bentuk SAP dari kurikulum pada tingkat sajian. Dalam melaksanakan proses pembelajaran mereka juga banyak mengabaikan hal-hal yang harus dilakukan pada kegiatan pendahuluan seperti readiness, kondisi, motivasi, pre test dan mempertimbangkan perbedaan individu mahasiswa. Pada kegiatan inti mereka juga belum sepenuhnya memakai metode-metode pembahasan dan bentuk-bentuk perkuliahan yang harus mereka pakai secara bervariasi.

Selanjutnya pada kegiatan atau evaluasi, dosen-dosen tersebut memang telah melakukan evaluasi, namun mereka baru pada evaluasi hasil belajar yang pada umumnya lebih banyak bertumpu melalui cara ujian tulis bersifat essay, dengan pemahamannya lebih banyak pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan ranah psychomotor masih mereka abaikan. Penilaian pada evaluasi proses pembelajaran kelihatannya juga masih mereka abaikan di Universitas Negeri Padang.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

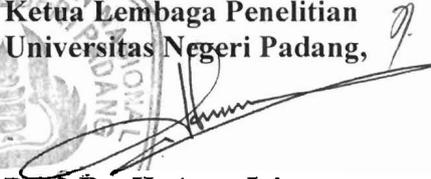
Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di UNP*, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor: 260/J41/KURutin/2003 Tanggal 05 Mei 2003.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, namun demikian karena sesuatu sebab teknis, penelitian ini belum dapat diseminarkan sehingga masukan dari dosen senior belum dapat ditampung. Sungguhpun demikian, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2003
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Kegunaan Penelitian	6
D. Defenisi Opersional	7
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kurikulum	9
B. Kompetensi Dosen	13
C. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran	17
D. Bentuk Pembelajaran	18
E. Evaluasi	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Penentuan Subjek Penelitian	24
B. Pemilihan Setting Penelitian	24
C. Triangulasi	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Analisa Data	26
F. Tahap-tahap Penelitian	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
B. Interpretasi dan Analisis Hasil Penelitian	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR BACAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan manusia dan sekaligus membedakannya dengan makhluk lain adalah kebutuhan akan pendidikan di berbagai jalur, jenis, jenjang, serta satuan pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia akan lebih banyak terbantu dalam memecahkan masalah kehidupannya. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan diberbagai lembaga pendidikan diharapkan terlaksana secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan.

Agar pelaksanaan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan terarah dan sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa serta memiliki berbagai kemampuan yang diharapkan itu tercapai, maka pihak yang berkompeten telah merumuskan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 : 52).

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut direalisasikan pula melalui tujuan Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan

ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian. (Kepmen No. 232/V/2000 : 2).

Dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Perguruan Tinggi, terutama untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dan memiliki andil yang besar, karena Agama Islam bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara sesama manusia dengan Allah dan sesama makhluk.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi yang didasarkan kepada Kepmen RI No. 232 / U / 2000 tanggal 20 Desember tampaknya keberadaan Pendidikan Agama di setiap jenjang pendidikan termasuk Perguruan Tinggi semakin kokoh, yaitu dimasukkan dalam kelompok kurikulum inti yang berlaku secara nasional, yaitu dalam kelompok kurikulum mata kuliah pengembangan kepribadian yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum (Kepmen No. 232 / U / 2000 : 2 dan 5).

Mata kuliah pendidikan agama yang merupakan bahagian dari mata kuliah pengembangan kepribadian diharapkan sekali berfungsi sebagai dasar pembentukan kompetensi program studi (Kepmen No. 232/U/200:1) yang berarti bahwa semua bidang tanpa terkecuali di Perguruan Tinggi berkaitan erat dengan mata kuliah pengembangan kepribadian yang salah satu mata kuliahnya adalah pendidikan agama. Disamping itu pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam upaya mencapai terlaksananya kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi

pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Karena ajaran Islam mendorong manusia untuk menuntut ilmu dan mendidiknya kepada orang lain, melakukan penelitian terhadap berbagai fenomena alamiah dan peduli terhadap masyarakat (Depag RI 1998 : 110,157 dan 301).

Bila dilihat dari segi kompetensi, maka pendidikan agama memiliki kompetensi yaitu seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab seorang warga negara dalam memecahkan masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan pemikiran berlandaskan dan berpedoman pada ajaran agama. Sifat cerdas dimaksudkan tampak pada kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak, sedangkan sifat penuh tanggung jawab ini diperhatikan sebagai kebenaran tindakan ditilik dari nilai iptek, etika, ataupun kepatuhan ajaran agama dan budaya (Keputusan Dikti No. 263 / Dikti / Kep / 2000 : 15).

Kemudian keberadaan pendidikan agama di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas ikut serta dalam kerja sama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta untuk kepentingan manusia dan nasional. (keputusan Dikti No. 263 / Dikti / Kep / 2000 : 17).

Bila ditelusuri secara cermat isi dan tujuan pendidikan agama diatas, maka Tujuan Pendidikan Agama Islam telah tersirat didalamnya, namun perlu

dipertegas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdapat dalam sinopsis yaitu “memberikan dasar-dasar agama Islam tentang akidah, syariah dan akhlak dengan pembahasan interdisipliner sehingga keyakinan beragama memperkuat motivasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (UNP, 2002 : 1).

Oleh sebab itu penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi harus terlaksana secara prima oleh segenap unsur yang terkait terutama dosen selaku pembina mata kuliah tersebut.

Dengan demikian dosen memegang peranan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam pembelajaran mahasiswa sekaligus dosen menjalankan 3 tugas utama pula, yaitu: merumuskan kurikulum yang dalam hal ini membuat silabus, satuan acara perkuliahan (SAP) dan Hand Out, melaksanakan, yaitu melangsungkan proses belajar mengajar dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Silabus yang disusun oleh dosen atau tim dosen itu tidak merupakan silabus yang baku, tetapi dapat dikembangkan dan ditinjau kembali tiap tahun agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan zaman melalui kerjasama antara dosen dilingkungan Perguruan Tinggi itu (Universitas Andalas, 1985 : 5). Silabus itu selanjutnya dikembangkan dalam bentuk SAP dan Hand Out.

Merealisasikan silabus di dalam proses pembelajaran mahasiswa sudah barang tentu diperlukan dosen yang punya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakannya. Dosen harus mampu memahami semua tujuan dan

kompetensi yang telah ditetapkan serta tujuan umum dan tujuan khusus dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang mengacu kepada kompetensi dan tujuan yang ditetapkan dalam sinopsis.

Kemudian dosen harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan memahami peserta didik, pendekatan dan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan sarana yang diperlukan.

Adapun bentuk-bentuk upaya dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat berupa kuliah, seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, praktikum dan kegiatan lainnya seperti Responsi Agama Islam.

Diantara bentuk-bentuk kegiatan di atas, kuliah merupakan kegiatan yang utama (Peraturan Pemerintah No. 30 Pasal 10 ayat 1). Oleh karena itu, penataan kuliah yang tepat dan baik perlu menjadi perhatian serius dalam rangka tercapainya tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dosen harus punya kemampuan pula melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran seperti memahami bentuk-bentuk evaluasi, jenis-jenis soal dan pelaksanaan evaluasi.

Dalam pada itu setelah peneliti melakukan peninjauan sepintas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang berhubungan dengan penyusunan kurikulum dalam bentuk silabus dan SAP serta Hand Out, kegiatan proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran ternyata ditemui permasalahannya di Universitas Negeri Padang ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sejauh mana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang. Agar pembahasan dapat terarah maka masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang
2. Bagaimana proses pembelajaran Agama Islam di Universitas Negeri Padang
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang

C. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang
 2. Menjelaskan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang
 3. Menjelaskan Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang
-

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang mendalami bidang Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi
2. Memberikan informasi kepada praktisi pendidikan terutama dosen yang terlibat langsung dengan proses pendidikan, agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini didukung oleh beberap istilah yang perlu dibatasi sebagai kajian lebih lanjut, agar tidak terdapat kerancuan dan perbedaan pandangan terhadap istilah tersebut:

1. Pelaksanaan

Dilihat dari segi bahasa yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebaianya), (Depdikbud, 1990 : 448).

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zaini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha pengembangan fitrah manusia dengan ajarn-ajaran Agama Islam agar terwujud kehidupan manusia makmur dan bahagia (Zaini, 1968 : 12).

Kemudian menurut Nahlawi, pendidikan islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya

berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan yakni dalam seluruh lapangan kehidupan. (Nahlawi, 1989 : 49).

3. Universitas Negeri Padang

Universitas Negeri Padang adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi di Sumatera Barat yang dahulunya bernama IKIP Padang, dengan kantor pusat dan kampus induknya terletak di Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang.

Adapun yang peneliti maksudkan dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang” adalah proses Pendidikan Agama Islam yang meliputi kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kurikulum

Sebagaimana diketahui bahwa suatu kurikulum biasanya mencakup pengalaman-pengalaman belajar yang ditawarkan oleh suatu program pendidikan atau latihan. Penekanan isi kurikulum sangat tergantung pada aspek-aspek filosofi, sosial dan kultural masyarakat. Jadi, kurikulum tidak hanya sekedar nama daftar pelajaran atau kuliah yang ditawarkan kepada peserta didik. Tentu saja daftar mata kuliah ini penting. Tetapi setelah itu yang jauh lebih penting adalah pengalaman belajar apa yang disediakan di dalam mata-mata kuliah tersebut.

Merujuk kepada SK. Mendiknas No. 33 / U / 2000 pasal 1 ayat 6, “Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi”. (Kepmen, 2000 : 2)

Merumuskan suatu kurikulum tidaklah merupakan pekerjaan mudah, tetapi perlu sebelumnya dipertanyakan :

- a. Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan ?
- b. Bagaimana pengalaman-pengalaman belajar disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan ?

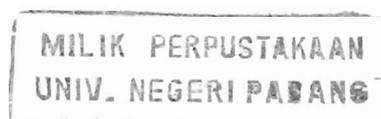
c. Bagaimana pengalaman-pengalaman tersebut diorganisir secara efektif ?

d. Bagaimana bisa diketahui tujuan-tujuan pendidikan sudah dicapai ?

Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut dibutuhkan pembahasan dan pemahaman lebih dalam tentang tiga sumber utama, yakni : karakteristik peserta didik, karakteristik masyarakat dimana peserta didik hidup dan akan bekerja, dan hakekat bidang studi yang akan menjadi isi proses pendidikan.

Sekarang perlu diketahui bahwa dalam penyusunan kurikulum mulai dari tingkat lembaga sampai ke tingkat mata kuliah diharuskan untuk menyesuaikan kurikulum yang ada dengan SK Mendiknas No. 232 / U / 2000, bagi dosen-dosen yang membina mata kuliah pengembangan kepribadian diharuskan lagi menyesuaikan silabus yang ada itu dengan keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi No. 263 / Dikti / Kep / 2000.

Dalam pada itu penyusunan kurikulum tingkat mata kuliah menekankan pada pengalaman-pengalaman yang akan dialami mahasiswa yang diwujutkan kedalam pokok-pokok bahasan yang perlu dimasukkan ke dalam suatu mata kuliah. Silabus mata kuliah setidaknya memuat : (1) Tujuan pembelajaran, dapat mencakup tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus; (2) Pengalaman belajar, yang dicerminkan oleh interaksi antara materi atau pokok bahasan dengan strategi pembelajaran; (3) Susunan pengalaman belajar, ini sangat penting terutam sekali bila pengalaman belajar bersifat hirarkis; (4) Penilaian hasil belajar (Mawardi, 2003 : 7).



Format silabus dapat saja berbeda diantara setiap mata kuliah, walaupun disamping itu dapat pula disepakati sebuah bentuk yang umum. Suatu silabus yang lengkap dapat berisi komponen-komponen berikut : (1) Identitas mata kuliah (nama mata kuliah, SKS, sinopsis); (2) Kompetensi yang diharapkan; (3) Garis besar materi; (4) Orang yang terlibat dalam pembinaan mata kuliah dan bagaimana bisa menghubungi mereka (jam kantor, nomor telepon dan sebagainya); (5) Prosedur penilaian (tugas, ujian, kehadiran dan sebagainya); (6) Perlengkapan yang dibutuhkan; (7) Sumber (buku teks, jurnal dan sebagainya); (8) Jadwal (kuliah, penyerahan tugas, proyek, pertemuan); (9) Fasilitas yang diperlukan (labor, workshop, perpustakaan); (10) Ujian (bisa dalam bentuk *self test*) yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran; (11) Lain-lain yang bersifat operasional seperti copy bahan, diagram, grafik, informasi elektronik dan sebagainya. (Mawardi, 2003 : 7-8).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa komponen yang terdapat dalam silabus dapat lebih luas dari apa yang masih dikemukakan sepanjang komponen tersebut lebih memperjelas kepada mahasiswa tentang mata kuliah yang akan diambilnya. Oleh sebab itu silabus yang dibuat secara sempurna dapat saja terdiri dengan jumlah halaman yang sangat banyak.

Kemudian penyusunan kurikulum tingkat pokok bahasan mengacu pada pengalaman-pengalaman yang dialami mahasiswa pada tingkat mikro, yakni dapat memperoleh kompetensi melalui konstruk-konstruk (fakta, konsep, prinsip dan prosedur). Pada tingkat ini kompetensi yang dikehendaki

oleh SK Mendiknas No. 232 / U / 2000 dan 045 / U / 2002 dicapai melalui pemilihan dan penyusunan komponen-komponen pembelajaran seperti generalitas, contoh dan non contoh, latihan, laborasi yang dapat membentuk kompetensi yang sesuai dengan mata kuliah dan kelompok mata kuliah.

Struktur kurikulum pada tingkat ini dapat dicerminkan oleh “*unit lesson*” atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang disusun untuk setiap pokok bahasan. Bentuk fisik SAP bisa saja beragam. Tim dosen bisa saja menyepakati bagaimana format SAP yang akan dikembangkan. Mata kuliah pengembangan kepribadian inti (pendidikan agama, pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan). Tim dosen atau sendiri-sendiri dalam mengembangkan SAP diharuskan pula berpedoman kepada Modul Acuan Proses Pembelajaran (MAPP) mata kuliah pengembangan kepribadian yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan Direktorat Jenderal Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2000 dan Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian.

Selanjutnya susunan kurikulum tingkat kegiatan pada dasarnya merupakan rincian lebih lanjut dari kurikulum tingkat pokok bahasan. Bedanya, kurikulum pada tingkat ini lebih fleksibel karena tergantung pada keadaan yang sesungguhnya dihadapi di lapangan.

Selain itu kurikulum pada tingkat ini sangat tergantung pada kreatifitas fasilitator pembelajaran (dosen) dan diharuskan pula mengacu pada pengembangan kompetensi yang dikehendaki dengan memanfaatkan contoh,

latihan, elaborasi yang betul-betul cocok dengan keadaan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sedang berjalan.

Dalam pada itu untuk memudahkan atau lebih membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, sebelumnya tim dosen atau sendiri-sendiri menyusun Hand Out. Bentuk fisik Hand Out bisa saja beragam. Namun yang diharuskan ada di dalamnya adalah nama mata kuliah, minggu pertemuan, materi yang telah dijabarkan, dan tugas bagi mahasiswa.

B. Kompetensi Dosen

Agar seorang pendidik termasuk dosen sukses dalam tugasnya maka ia membekali dirinya dengan beberapa komponen yaitu integelensi ketajaman observasi dan kemampuan sosialisasi (komponen sosial). (Crow and Crow, 1958 : 36). Dengan arti ia harus memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik dan pengajar.

Crow and Crow menjelaskan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya penguasaan terhadap subjek materi yang akan diajarkan, keadaan fisik dan kesehatan, sifat-sifat pribadi dan kontrol emosi, memahami sifat hakiki perkembangan manusia, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip belajar, memiliki kepekaan dan aspirasi terhadap perbedaan-perbedaan kebudayaan, agama dan etnis, serta mempunyai minat terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultur yang terus menerus dilakukan. (Crow and Crow, 1958 : 26).

Dalam dunia pendidikan sekarang terlihat masalah kompetensi ini belum semua pendidik dapat menguasainya dengan baik. Jangankan untuk

mereka yang baru, yang sudah profesional dan mempunyai pengalaman belajar cukup lama belum tentu dapat menguasainya dengan baik. Namun dengan menguasai dengan baikpun belum tentu dapat melaksanakannya dalam proses belajar pembelajaran dengan baik pula, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena itulah, kompetensi guru dan dosen bukanlah suatu masalah yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar. Untuk itu ia dituntut untuk mengembangkan profesionalismenya.

Tanpa maksud mengurangi peranan kompetensi-kompetensi yang telah diuraikan di atas, menurut hemat peneliti aspek pribadi guru atau dosen juga sangat menentukan keberhasilan program kependidikan. Sebab, sadar atau tidak dengan kehadirannya di lokal bahkan di luar lokal pun ia telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didiknya. Mereka mengharapkan banyak hal dari guru atau dosen. Bila harapan-harapan itu dapat dipenuhi, maka mereka puas. Jika tidak mereka akan kecewa. Di samping itu guru atau dosen hendaknya menyadari peranan yang disandangnya dalam pertemuan dengan peserta didiknya. Berperan sebagai guru atau dosen mengandung tantangan, karena di satu pihak ia harus sabar, tabah, menunjukkan pengertiannya terhadap keadaan siswa atau mahasiswa, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak guru atau dosen harus memberikan tugas, mendorong siswa/mahasiswa harus mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegakkan disiplin dan menilai (Winkel, 1991 : 110). Oleh sebab

itu harus pandai-pandai menempatkan fungsinya pada posisi dan proporsi yang tepat.

Di samping itu guru atau dosen merupakan “model” bagi peserta didiknya. Ini seiring dengan teori *observational learning* yang dikemukakan oleh Gagne dimana siswa /mahasiswa akan belajar berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilakukan orang lain. Misalnya guru atau dosen mengajarkan kepada mereka bagaimana cara berdemokrasi, maka guru atau dosen harus bersikap demokratis terlebih dahulu. Gagne mengatakan “*students are influenced more by what the teacher does than by what the teacher says*” (murid lebih banyak belajar dari apapun yang dilakukan guru dari apa-apa yang diucapkan guru. (Zanden, 1984 : 150).

Karena guru atau dosen berfungsi sebagai model maka sangat diharapkan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan tokoh identifikasi atau idola bagi para siswa/mahasiswa. Ini tidak saja berlaku selama tatap muka di lokal dan bergaul dengan mereka di sekolah atau kampus tetapi juga di luar sekolah/kampus. Kepribadian yang dimiliki guru/dosen sangat mempengaruhi intensitas hubungannya dengan peserta didik yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Jika kepribadian guru/dosen telah cacat dimata mereka, maka bidang studi yang dipegang guru/dosen tersebut juga ikut tidak disenangi mereka. Jika sudah demikian tentu saja prestasi belajar mereka pada bidang studi tersebut akan menurun pula.

Di Perguruan Tinggi, kualifikasi dosen mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) diharapkan paling kurang berpendidikan S.2 bidang studi

ilmu agama atau bidang ilmu lain yang telah memahami kajian agamanya yang teruji, ilmu-ilmu sosial, politik, budaya untuk mengampu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Dalam situasi mendesak mereka yang berlatar belakang akademik sama seperti disebutkan di atas dengan ijazah S.1, mungkin diperbolehkan mengasuh MPK dengan tambahan kursus-kursus yang khusus diadakan untuk calon dosen yang bersangkutan (Depdiknas, 2002 : 5-6). Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kompetensi dan kualifikasi dosen sangat perlu ditingkatkan secara terpadu, terencana dan berkelanjutan.

Di Perguruan Tinggi, pembinaan dosen hendaknya diprogramkan secara berencana antara lain melalui:

1. Pembukaan Program Pasca Sarjana (bagi Perguruan Tinggi yang berwenang untuk itu) di bidang substansi kajian pendidikan agama, pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan.
 2. Memberi kesempatan dan peluang bagi dosen MPK menjadikan mata kuliah yang diasuhnya sebagai pokok kajian penelitian dalam rangka pengayaan (enrichment) khazanah ilmu dan sebagai sarana promosi karier kedosenannya.
 3. Bersama tim pakar yang terdiri dari dosen MPK senior yang telah berprestasi dan berpengalaman di Perguruan Tinggi unggul, calon dosen dan dosen junior MPK, mengembangkan bersama penyempurnaan materi ajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan keterampilan dalam proses pembelajaran MPK, secara sistematis, berkelanjutan dan konsisten. (Depdiknas, 2000 : 6).
-

108/K/2004-P1/2)

297.072

Rah.

PO

17

C. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

Kepmen No. 232 / U / 2000 pasal 2 dan pasal 10 yang menempatkan mata kuliah pengembangan kepribadian sebagai kurikulum inti yang berlaku secara nasional yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Umum. Dirjen Pendidikan Tinggi dan Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan menetapkan pula pendekatan dan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai pedoman bagi dosen Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, yaitu :

- 1 Pendekatan pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam adalah menempatkan mahasiswa sebagai subjek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, serta sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.
- 2 Strategi pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam adalah dengan metode pembahasan secara kritis, analitis, induktif, deduktif dan reflektif melalui dialog kreatif yang bersifat partisipatoris untuk meyakini kebenaran substansi dasar kajian. (Depdiknas, 2002 ; 15-16).

Dengan demikian dosen pemampu Pendidikan Agama Islam diharuskan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berusaha mencapai kompetensi dan tujuan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi seperti yang terdapat dalam ketetapan Dikti No.263/2000 dan

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

eksistensi fungsinya sebagai dasar pembentukan kompetensi program studi (keputusan No.232/U/2000 : 1).

D. Bentuk Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan sekali komunikasi pendidikan antara dosen dengan mahasiswa. Untuk terciptanya komunikasi pendidikan tersebut, dosen dapat menggunakan teknik-teknik tertentu dalam menyampaikan bahan atau materi kuliah. Oleh sebab itu dosen dikatakan berhasil menciptakan iklim belajar pada diri mahasiswa, sehingga dengan sendirinya terjadi proses pembelajaran.

Dalam modul acuan proses pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian dipaparkan secara jelas tentang bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, yaitu terdiri dari bentuk kuliah, diskusi, studi kasus, seminar kecil, penugasan dan observasi lapangan (Depdiknas, 2002 : 16). Dengan demikian dosen Pendidikan Agama Islam diharuskan mempedomani bentuk pembelajaran didalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Namun dosen Pendidikan Agama Islam dapat memilih bentuk pembelajaran ini yang disesuaikan dengan sifat materi kuliah atau memakai beberapa bentuk kuliah yang diselingi dengan tanya jawab (diskusi dengan umpan balik) dilengkapi dengan penugasan-penugasan kepada mahasiswa untuk mendorong mahasiswa untuk membaca buku sumber, menggunakan bentuk demonstrasi atau penugasan terhadap praktik ibadah, juga membentuk kelompok-kelompok diskusi dalam bentuk responsi yang dilaksanakan di masjid kampus, dan sebagainya.

E. Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa/mahasiswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan evaluasi hasil belajar.

Kemudian tujuan yang terkandung melakukan evaluasi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam rencana atau pelaksanaan kurikulum, pada waktu kurikulum itu sedang dilaksanakan di sekolah.
2. Adalah untuk mencatat hal-hal penting mengenai proses belajar mengajar yang terjadi selama kurikulum itu sedang dilaksanakan di sekolah. (Soetopo dan Soemanto, 1986:204).

Kedua informasi ini akan berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Evaluasi/Penilaian dalam Pendidikan Agama Islam merupakan cara penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek kehidupan, karena

manusia dalam Islam dituntut untuk bersikap religius, berilmu, berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.

Sasaran dari evaluasi/penilaian Pendidikan Agama Islam pada garis besarnya meliputi :

1. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadi dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi. (Sebagai pemukiman di lingkungan hidupnya). (Arifin, 1991:238).

Jadi dalam evaluasi/penilaian Pendidikan Agama Islam harus diarahkan pada ranah afektif disamping aspek kognitif dan psikomotor.

Di Universitas Negeri Padang penilaian dilaksanakan oleh dosen mata kuliah yang biasanya didahului dengan pengumpulan informasi melalui ujian, tugas-tugas terstruktur dan dalam kelas, dan observasi dosen selama kuliah berjalan serta yang diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh pengelola responsi terhadap mahasiswa yang bersangkutan. Di samping itu, kegiatan perkuliahan disadari sangat penting dan bermanfaat dalam pengembangan keterampilan dan prestasi mahasiswa. Oleh sebab itu, keaktifan kuliah dijadikan prasyarat bagi mahasiswa untuk diizinkan mengikuti ujian. Secara

umum, mahasiswa yang total kehadiran kuliah kurang dari 80% tidak dibenarkan mengikuti ujian, yang dapat berakibat ketidaklulusan mahasiswa tersebut. Keaktifan mahasiswa berinteraksi dalam perkuliahan dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh dosen dalam menetapkan prestasi akhir mahasiswa yang terletak pada daerah ragu-ragu misalnya A dan B, B dan C dan seterusnya. Pada

situasi demikian, keaktifan mahasiswa berinteraksi dalam perkuliahan menjadi masukan atau informasi tambahan bahwa prestasi mahasiswa tersebut layak nilai sebelah atas atau bawah (misalnya antara A dan B, A sebagai nilai atas dan B sebagai nilai sebelah bawah). Dengan demikian yang menjadi sumber informasi bagi dosen dalam penetapan prestasi mahasiswa, diutamakan dari hasil penilaian atau skor tugas terstruktur dan ujian (mid atau akhir semester), serta penilaian yang diberikan oleh pengelola responsi tentang mahasiswa bersangkutan.

Tugas terstruktur merupakan salah satu sumber informasi utama bagi dosen untuk menilai prestasi mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Di samping itu, tugas terstruktur juga merupakan media pengajaran yang efektif apabila mahasiswa diperbolehkan memperbaiki tugasnya setiap kali mereka menyelesaikan dengan hasil yang belum optimal. Apabila mahasiswa dibenarkan memperbaiki setiap tugas yang diwajibkan, maka prestasi terbaik dalam setiap tugas dipakai sebagai acuan penetapan "nilai" (prestasi) akhir semester mahasiswa.

Ujian mid (tidak harus sekali setiap semester) dan ujian semester jelas merupakan sumber informasi yang penting bagi dosen untuk menetapkan prestasi akhir mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Ujian mid semester, di samping dapat dipakai untuk penetapan akhir semester, dapat juga dipakai untuk penetapan prestasi mahasiswa. Dengan demikian, ujian mid semester dapat pula dipakai untuk tujuan formatif dan diagnostik belajar mahasiswa. Ujian materi perkuliahan atau semi komprehensif dengan penekanan pada materi perkuliahan dilaksanakan setelah ujian mid semester. Kemudian juga ujian kegiatan responsi agama Islam pada akhir kegiatan itu dikelola oleh UK-Kerohanian mahasiswa senior bersama-sama dengan dosen Pendidikan Agama Islam.

Karena sumber informasi tentang prestasi mahasiswa bisa bersifat ganda (tugas terstruktur, ujian mid dan ujian akhir semester serta ujian kegiatan responsi), maka penetapan "nilai" akhir semester harus mengacu kepada seluruh sumber. Dengan demikian, nilai semester merupakan nilai komposit atau gabungan dari berbagai sumber informasi yang dimaksud. Penetapan gabungan dapat dilakukan dosen dengan memberi bobot terhadap masing-masing sumber informasi. Pemberian bobot diserahkan kepada masing-masing dosen, dengan mempertimbangkan keakuratan informasi dan pengalaman dosen.

Penetapan "nilai" akhir dalam bentuk sistem huruf (A, B, C, D dan E) dilakukan dengan transformasi skor memakai model PAP (Penilaian Acuan

Patokan) atau PAN (Penilaian Acuan Normal). Transformasi model PAP dapat dilakukan dengan memakai pedoman sebagai berikut:

Perbandingan Terhadap Skor Ideal	Nilai Huruf
81 s/d 100	A
66 s/d 80	B
56 s/d 65	C
41 s/d 55	D
0 s/d 40	E

Apabila dosen ingin memakai penetapan nilai akhir dengan prosedur PAN maka disarankan untuk menyusun populasi norma dengan menghimpun seluruh prestasi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dari tahun ke tahun. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar norma kelompok basal menjadi lebih mantap. Prosedur selanjutnya adalah dengan mempertimbangkan prestasi kelompok mahasiswa setiap tahun dan membandingkan group basal, untuk menetapkan koefisien standar deviasinya terhadap mean sebagai acuan penetapan batas terendah setiap nilai huruf.

Kemudia evaluasi proses pembelajaran, juga sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena evaluasi ini berguna untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, keefektivisan kuliah, keobjektivan materi dan organisasi, kelayakan metoda dan media serta ketepatan proses evaluasi tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada hakikatnya adalah orang, situasi, dokumen maupun gejala atau fenomena yang diharapkan memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehubungan dengan itu maka yang menjadi subjek penelitian disini adalah pimpinan UPT MKU Universitas Negeri Padang, dosen-dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini pada semester Juli – Desember 2002/2003 yang berjumlah 18 seksi dengan jumlah mahasiswa 900 orang. Dari jumlah mahasiswa tersebut peneliti mengambil sebagai subjek penelitian sebanyak 10%, yaitu 90 orang yang dilakukan secara acak.

B. Pemilihan Setting Penelitian

Setting penelitian ini dipilih tentang “Peleksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang”. Hal ini diteliti karena pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu sangat menentukan tercapainya dari kompetensi dan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan fungsinya sebagai Dasar Pembentukan Kompetensi Program Studi (Kepmen No. 232/U/2000 : 1). Oleh sebab itu dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang harus betul-betul melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik mulai dari penyusunan kurikulum (dalam bentuk silabus, SAP dan Hand Out). Pelaksanaan PBM dan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan sementara, tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang ini kelihatannya terdapat kekurangan dari yang diharapkan, diantaranya sebagian dosen kurang memperhatikan perbedaan individu mahasiswa dan bertumpu pada satu metode saja dalam melaksanakan PBM. Di samping peneliti juga salah seorang dosen mata kuliah ini.

C. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data/informasi dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi yang diperoleh dari semua subjek penelitian ini, agar diperoleh yang betul-betul akurat. selanjutnya peneliti melakukan penafsirannya dengan sangat hati-hati, dengan mencekkan data-data itu kepada subjek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1). Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Nasution, 1992:20). Namun peneliti menyadari bahwa tidak semua data dapat diperoleh hanya dengan wawancara karena wawancara mengandung beberapa kelemahan. Untuk mengantisipasi

kelemahan tersebut sekaligus memperkuat teknik wawancara, maka digunakan juga teknik observasi dan studi dokumenter.

2). Observasi

Observasi merupakan alat yang tepat dan dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang mendalam, karena peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Melalui hubungan langsung itu peneliti dapat melihat apa yang terjadi di lapangan.

3). Studi Dokumenter

Studi dokumenter digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan berbagai hal yang berhubungan dengan implementasi psikologi dalam manajemen Pendidikan Islam di MTsN No. 2 Padang tersebut.

E. Analisis Data

Berpedoman kepada panduan analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh S. Nasution (1998:126-141). Maka analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1). Reduksi Data, yaitu melakukan perincian data yang telah ada, dan penentuan pola-pola atau pokok-pokok temuan sesuai dengan permasalahan (fokus) kemudian disusun secara sistematis.
 - 2). Display Data, yakni data yang telah disusun berdasarkan pokok-pokok yang penting (reduksi), dikelompokkan lagi agar menjadi lebih terperinci dan jelas hubungannya.
-

- 3). Vertifikasi data atau pengambilan kesimpulan, yakni berdasarkan langkah-langkah pertama dan kedua di atas.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi. Tahap ini untuk mendapatkan informasi pendahuluan, seperti mengadakan studi kepustakaan, dan bertukar pikiran dengan beberapa dosen tentang pelaksanaan Pendidikan Agama-agama Islam di Universitas ini.
2. Tahap Eksplorasi. Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi atau data secara lebih mendalam dengan langsung memasuki lapangan untuk mengadakan observasi, wawancara dan sebagainya.
3. Tahap Member-Check. Tahap ini merupakan tahap pemeriksaan kebenaran data atau informasi oleh responden atau informan setelah peneliti mengumpulkan data pada tahap ke-1 dan ke-2.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kurikulum

Kurikulum pendidikan agama Islam di Universitas ini disusun oleh tim dosen pembina mata kuliah yang tingkatannya baru dalam bentuk silabus. Penyusunan kurikulum ini berpedoman kepada keputusan Dikti No. 263 tahun 2000 tentang penyempurnaan kurikulum mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarga negaraan. (wawancara dengan dosen-dosen dan Pimpinan UPT MKU, Juli 2003)

Muatan silabus ini terdiri dari informasi umum harapan dan dan tujuan mata kuliah, kompetensi, petunjuk evaluasi, pengalaman belajar, susunan pengalaman belajar dan referensi.

Isi informasi umum terdiri dari nama mata kuliah, jumlah SKS, penjelasan bahwa mata kuliah ini wajib diambil oleh setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum, penjelasan tentang tim penyusun, dan petunjuk perkuliahan yang diisi dengan pembahasan tentang pengetahuan, pemahaman, dan penginternalisasian nilai-nilai ajaran Islam yang tercakup pada pembahasan persoalan aqidah, syariah dan akhlak. Isi harapan yang dimaksud adalah setelah perkuliahan berlangsung tentang penguasaan pengetahuan mengenai ajaran Islam, memahaminya, menginteranalisasikan,

dan mengaktualisasikanya dalam upaya meningkatkan kualitas pribadi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dan kompetensi mata kuliah disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi mata kuliah yang terdapat dalam keputusan Dikti No 263 tahun 2000.

Kemudian petunjuk evaluasi yang hanya berisikan unsur-unsur yang menentukan dalam menetapkan nilai akhir mahasiswa seperti nilai kehadiran dan partisipasi, nilai persentasi dan tugas-tugas, nilai ujian tengah semester, nilai akhir semester, nilai responsi agama Islam

Pengalaman belajar dan susunan pengalaman belajar terdiri dari 16 kali pertemuan yang belum di lengkapi dengan sasaran belajar umum dan sasaran belajar khusus, metoda dan media yang digunakan dan reperensi dari masing-masing pengalaman belajar dan susunan pengalaman belajar tersebut.

Kemudian referensi yang berisikan buku-buku rujukan disertai dengan nama pengarang, nama penerbit, dan tahun buku itu diterbitkan yang semuanya ditulis pada halaman tersendiri. (Data Dokumentasi UPT MKU)

Kurikulum pada tingkatan pengalaman belajar atau pokok bahasan yaitu dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan kurikulum pada tingkat sajian, nampaknya pada waktu penelitian ini belum disusun oleh tim dosen mata kuliah ini, namun mereka berdalih bahwa dua tahun yang lalu SAP pernah disusun tapi sudah habis dibagikan kepada mahasiswa pada waktu itu.

Setiap semester kurikulum pendidikan agama Islam yang dalam hal ini dalam bentuk SAP tersebut di perbanyak oleh UPT MKU, yang kemudian di bagi-bagikan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini dengan tujuan agar mahasiswa banyak terbantu dalam menyelesaikan perkuliahannya pada mata kuliah ini. (Wawancara dengan Pimpinan UPT MKU, Agustus 2003)

2. Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, dosen-dosen ini cenderung langsung saja kepada kegiatan inti, kegiatan pendahuluan berupa usaha dosen untuk menyiapkan lingkungan kelas/ruang kuliah yang nyaman dan iklim yang kondusif atau untuk memusatkan perhatian, dan untuk melakukan “pemanasan” dengan menanyakan materi yang telah dikaji sebelumnya serta materi yang akan dikaji (pretest), kemudian untuk melakukan apersepsi berupa mengungkapkan kembali secara sekilas materi yang sudah di kaji, lalu menghubungkannya dengan materi yang akan di kaji, dan juga usaha untuk memotifasi semangat belajar agar mereka bergairah dan merasa senang dalam proses pembelajaran sering terabaikan, yaitu terjadi karena mereka beralasan bahwa waktu yang sangat terbatas yakni hanya 2 SKS perminggunya

Dalam proses pembelajaran dosen-dosen ini lebih banyak menggunakan metode pembahasan induktif, kemudian dialog kreatif, sedangkan cara kritis analitis dan diduktif, sedikit sekali mereka pakai dalam proses pembelajaran. Bentuk perkuliahan yang mereka pakai lebih

banyak dalam bentuk ceramah, kemudian diskusi, seminar kecil, dan penugasan baik mandiri maupun kelompok; sedangkan metode inquiri, studi kasus dan kegiatan lainnya jarang sekali mereka pakai.

Dalam pada itu di temui pula sebagian dosen ini melangsungkan proses pembelajarannya agak monoton, dosen ini kurang mampu menggairahkan semangat belajar mahasiswa seperti memotivasi mahasiswa dalam mencapai tujuan dan kompetensi yang telah di tetapkan, dan usaha untuk menjadikan materi yang gersang menjadi menarik. Hal ini terjadi karena dosen ini kurang memahami dan kurang mempertimbangkan berbagai perbedaan pribadi mahasiswa seperti perbedaan latar belakang, gaya belajar dan perkembangan aktifitas mahasiswa.

Kemudian penekanan perkuliahan kelihatannya cenderung bertumpu pada ranah kognitif, kemudian afektif, sedangkan ranah psyckomotor masih mereka abaikan. Itu terjadi karena mereka beralasan bahwa perubahan tingkah laku mahasiswa tidak harus terjadi pada ketika mereka selesai perkuliahan mata kuliah ini, tapi mungkin terjadi pada masa-masa yang akan datang.

Pada kegiatan penutup, dosen-dosen ini jarang sekali memberikan kesimpulan dari materi yang baru telah di kaji itu, dan begitu pula tugas-tugas yang mereka berikan kepada mahasiswa kelihatannya jarang sekali mereka kembalikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang di beri kesempatan untuk memperbaiki tugas-tugas mereka bila terdapat

kekurangan atau kesalahan. (Observasi dan Wawancara, Juni s/d Agustus, 2003)

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dosen-dosen ini meliputi kehadiran dan partisipasi, presentasi, tugas dan isi tugas itu sendiri, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Cara evaluasi pada umumnya mereka pakai cara ujian tulis, cara ujian lisan hanya di temui ketika mereka melakukan kuis. Ujian tulis yang mereka lakukan itu bersifat essay dengan penekanannya lebih banyak bertumpu pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotor masih mereka abaikan.

Dalam menetapkan hasil belajar mahasiswa masih banyak dari dosen-dosen ini yang mengabaikan nilai Responsi Agama Islam dengan bobot 10%, mereka hanya bertumpu pada nilai kehadiran dan partisipasi, presentasi dan tugas-tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Dosen-dosen pembina mata kuliah ini menuliskan nilai akhir mahasiswa memakai sistim huruf (A, B, C, D, E atau BL) sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman UNP tahun 2003. Tranpormasi nilai yang mereka pakai adalah model acuan patokan (PAP) dengan skor ideal, yaitu 81 s/d 100 dengan nilai huruf A, 66 s/d 80 dengan nilai huruf B, 56 s/d 65 dengan nilai huruf C, 41 s/d 55 dengan nilai huruf D, dan 0 s/d 40 dengan nilai huruf E, dan nilai BL bagi mahasiswa bermasalah.

Kemudian evaluasi proses pembelajaran, belum lagi di lakukan dosen-dosen pembinaan mata kuliah ini, sehingga dosen-dosen ini tidak

secara pasti dapat mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, epektifitas kuliah, objektifitas materi dan organisasi, kelayakan metoda dan media serta ketepatan evaluasi. (Observasi, Juni S/d Oktober 2003)

B. Interpretasi dan Analisis Hasil Penelitian

1. Kurikulum

Dalam merancang sebuah kurikulum ada empat hal yang harus dipertanyakan. Pertama, tujuan pendidikan yang apa ingin dicapai ? Kedua, pengalaman-pengalaman belajar apa disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan ? Ketiga, bagaimana pengalaman-pengalaman tersebut di organisasi secara efektif ? Keempat, bagaimana bisa diketahui tujuan-tujuan pendidikan sudah dicapai ? (W.Tyler,1949:1).

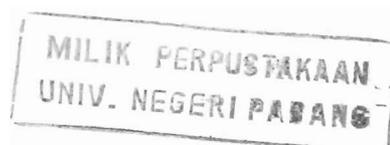
Sebuah silabus yang lengkap bisa saja berisi komponen-komponen sebagai berikut : (1) identitas mata kuliah; (2) kompetensi yang diharapkan; (3) garis besar materi; (4) sasaran belajar; (5) orang-orang yang terlibat dalam pembinaan mata kuliah dan bagaimana bisa menghubungi mereka; (6) prosedur penilaian; (7) perlengkapan yang dibutuhkan; (8) referensi; (9) jadwal (kuliah, penyerahan tugas, proyek, pertemuan); (10) fasilitas yang diperlukan; (11) ujian (bisa dalam bentuk self test) yang memberikan kesempatan pada mahasiswa menguji pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran; (12) lain-lain yang bersifat operasional (Mawardi,2003:7-8).

Bersamaan dengan itu ada pula tiga hal pokok yang harus dipertimbangkan pertama, karakteristik peserta didik yang beragam; kedua,

karakteristik masyarakat yang majemuk dan dinamis dimana peserta didik hidup dan akan bekerja; ketiga hakikat bidang studi yang akan menjadi isi proses pendidikan.

Realita yang peneliti temui di Universitas ini kurikulum disusun oleh tim dosen baru pada tingkatan mata kuliah yaitu silabus. Muatannya berisikan tujuan, pengalaman belajar, pengalaman belajar, dan evaluasi, namun tujuan yang baru dirumuskan baru pada tujuan mata kuliah. Kemudian juga berisikan tiga harapan setelah mata perkuliahan berlangsung yaitu, (1) mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang ajaran Islam; (2) mahasiswa memahami pentingnya pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat; (3) mahasiswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pribadinya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan tujuan sasaran belajar umum dan khusus belum dicantumkan dalam silabus ini.

Petunjuk evaluasi yang dijelaskan hanya pada unsur-unsur yang dinilai yang menentukan nilai akhir mahasiswa. Unsur-unsur itu terdiri dari kehadiran dan partisipasi; tugas-tugas dan presentasi; ujian tengah semester, ujian semester, dan responsi agama islam. Kemudian referensi yang ditulis pada lembaran tersendiri yang tidak disertai dengan petunjuk bagi pokok bahasan mana dari masing-masing pokok bahasan tersebut. Seterusnya nama-nama dosen yang terlibat dalam membina mata kuliah



dan bagaiman bisa menghubungi mereka; perlengkapan yang dibutuhkan; jadwal (kuliah, penyerahan tugas, proyek, pertemuan) yang lengkap; fasilitas yang dibutuhkan; petunjuk pemakaian metode pembelajaran; cara melakukan evaluasi (lisan, tulisan, praktek dan kombinasi); dan lain-lain yang bersifat operasional, belum terdapat pada silabus ini.

Bersamaan dengan itu, tentang tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang sebuah kurikulum tersebut diatas, hakikatnya kelihatannya terdapat pada silabus ini seperti karakteristik mata kuliah yang bersifat umum yang diambil oleh setiap mahasiswa dan karakteristik mahasiswa dalam setiap seksi/lokal yang berasal dari program studi yang beragam, digunakan pembahasan materi secara interdisipliner. Kemudian pertimbangan karakteristik masyarakat dan hakikat bidang studi, juga terlihat pada tiga harapan setelah kuliah berlangsung sebagaimana tersebut pada silabus hasil temuan diatas.

Selanjutnya penyusunan kurikulum tingkat pokok bahasan mengacu pada pengalaman-pengalaman yang dialami mahasiswa pada tingkat mikro, yakni dalam memperoleh kompetensi melalui konstruk-konstruk (fakta, konsep, prinsip dan prosedur). Pada tingkat ini kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai melalui pemilihan dan penyusunan komponen-komponen pembelajaran yang sesuai. Struktur kurikulum pada tingkat ini dapat diformulasikan ke dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang disusun untuk setiap pokok bahasan. Bentuk SAP ini bisa saja

beragam sesuai kesepakatan dosen-dosen pembina mata kuliah. (Mawardi ; 2003 : 8).

Realita yang peneliti temui di Universitas ini kurikulum pada tingkat pokok bahasan yaitu Satuan Acara Perkuliahan (SAP) belum disusun oleh dosen-dosen pembina mata kuliah ini dan mereka menginformasikan bahwa dua tahun yang lalu SAP pendidikan Agama Islam telah mereka susun dan diperbanyak serta sudah habis dibagikan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini.

2. Proses Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran dapat berlangsung melalui tiga tahapan pertama, tahap pra instruksional yaitu persiapan sebelum proses pembelajaran, kedua, tahap instruksional, yaitu saat-saat mengajar (perkuliahan), ketiga, tahap evaluasi dan tindak lanjut. (Muhibin Syah, 1997 : 111). Bersamaan dengan ini dipakai pula istilah tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga tahapan tersebut bukanlah merupakan tahap yang berdiri sendiri yang terpisah satu sama lainnya, dan tidak boleh diberi batas antara masing-masing tahap itu, hanya dosen diharapkan melaksanakan ketiga tahapan tersebut pada setiap kali melaksanakan proses pembelajaran.

Pada tahapan pendahuluan, ada beberapa hal yang selayaknya dilakukan dosen diantaranya, menyediakan lingkungan lokal belajar serta kondisi yang kondusif agar bisa merangsang mahasiswa untuk belajar dan

mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sebab lingkungan lokal belajar merupakan tempat terjadinya proses interaksi pembelajaran. Maka dari itu, suasana lokal belajar yang nyaman dan serasi akan membantu terciptanya kondisi yang menyenangkan bagi mahasiswa untuk belajar.

Kemudian, dosen juga hendaknya memperhatikan readiness (kesiapan) masing-masing mahasiswa sebelum ia menyelenggarakan proses pembelajaran. Readiness merupakan kondisi fisik, mental dan emosional dari masing-masing mahasiswa yang membuat mereka siap untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang diberikan kepada mereka.

Dalam pada itu, dosen hendaknya melakukan motivasi terhadap semangat belajar mahasiswa agar mereka bergairah dan rasa senang dalam proses pembelajaran. Banyak cara yang biasa dilakukan pendidik dalam rangka memotivasi peserta didik diantaranya, menunjukkan keantusiasan, kehangatan, menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, mengemukakan ide yang bertentangan, dan lain-lain (Dimiyati, 1990:26). Cecco menjelaskan empat fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu arousal function (fungsi membangkitkan), expectancy function (fungsi harapan), incentive function (fungsi insentif), dan disciplinary function (fungsi disiplin) (Cecco, 1968 : 159). Kemudian dosen hendaknya menunjukkan keantusiasannya tentang mata kuliah yang dibinanya dalam proses pembelajaran, sebab rasa antusias yang dimiliki dosen bisa ditularkan pada mahasiswa.

Satu hal lagi yang sangat penting mendapat perhatian pendidik/dosen dan sangat perlu dilakukan mereka pada tahap pra instruksional yaitu mengadakan “pemanasan” dengan cara menanyakan materi yang telah dibicarakan sebelumnya serta materi yang akan dibicarakan (pre test). (Muhibbin Syah, 1997 : 217). Kemudian dosen hendaknya melakukan apersepsi dengan cara mengungkapkan kembali secara sekilas materi yang telah dibicarakan. Kegiatan ini penting dilakukan oleh dosen, sebab secara psikologi, kegiatan belajar dan memahami suatu materi pembelajaran kebanyakan bergantung pada pengenalan mahasiswa terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah ia miliki dengan materi yang akan dibicarakan. Dengan kata lain sesuatu yang telah dipelajari mahasiswa merupakan dasar dalam mempelajari materi selanjutnya. Oleh karena itu tingkat kemampuan mahasiswa sebelum proses pembelajaran berlangsung harus diketahui dosen. Tingkat kemampuan ini disebut entry behaviour. Semua ini dapat diketahui dosen diantaranya dengan melakukan pre test.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dosen –dosen pembina mata kuliah ini cenderung langsung saja pada kegiatan inti, mereka mengabaikan berbagai hal yang semestinya mereka lakukan pada kegiatan pendahuluan seperti menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif, readiness, memotivasi semangat belajar mahasiswa, pemanasan dan apersepsi.

Kemudian pada kegiatan inti dosen-dosen dalam metode pembahasan disarankan sekali melangsungkannya secara kritis analitis.

Induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif (diskusi) yang bersifat parsipatoris untuk meyakini kebenaran substansi dasar kajian. Begitu pula bentuk aktivitas proses pembelajaran dosen-dosen disarankan memakai bentuk kuliah tatap muka secara bervariasi, ceramah, dialog kreatif (diskusi) interaktif, metode inquiry, studi kasus, penugasan mandiri, seminar kecil, dan berbagai kegiatan akademik lainnya yang lebih menekankan kepada pengalaman belajar peserta didik secara bermakna. (Depdiknas, 2000 : 4)

Di Universitas ini peneliti saksikan dosen-dosen cenderung melangsungkan proses pembelajaran dengan metode pembahasan induktif, kemudian dialog kreatif, sedangkan cara kritis, analitis dan deduktif sedikit sekali mereka pakai. Demikian pula bentuk aktivitas perkuliahan dosen-dosen lebih banyak memakai ceramah, kemudian diskusi, seminar kecil dan penugasan mandiri, kelompok, sedangkan metode inquiry, studi kasus dan kegiatan lainnya jarang sekali mereka pakai dalam proses pembelajaran ini.

Kemudian agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Maka dosen-dosen harus mempertimbangkan perbedaan individual mahasiswa seperti perbedaan latar belakang, intelegensi, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, gaya belajar, perkembangan aktivitas mahasiswa. Disamping itu dosen-dosen dituntut pula agar penekanan perkuliahan lebih banyak pada ranah afektif disamping ranah kognitif dan psykomotor secara bervariasi.

Berdasarkan hasil pertemuan di universitas ini proses pembelajaran terkesan monoton karena sebagian dosen ini kurang mempertimbangkan perbedaan individual mahasiswa. Seterusnya ditemui pula dalam proses pembelajaran, mereka lebih banyak bertumpu pada ranah kognitif, kemudian afektif, sedangkan ranah psikomotor tampaknya masih mereka abaikan.

Selanjutnya dalam kegiatan akhir proses pembelajaran dosen-dosen diharapkan memberi kesimpulan ataupun tugas kepada mahasiswa baik pribadi maupun kelompok. Namun ternyata dosen-dosen ini jarang sekali memberi kesimpulan pada akhir proses pembelajaran. Kemudian tugas yang diberikan kepada mahasiswa jarang sekali mereka kembalikan kepada mahasiswa yang akibatnya mahasiswa tersebut kurang diberi kesempatan untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan serta kesempatan untuk memperbaikinya.

3. Evaluasi

Upaya untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran diperlukan melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar, maupun evaluasi proses pembelajaran. Melakukan evaluasi bisa saja sepanjang proses pembelajaran (continuous evaluation), setelah proses pembelajaran (final evaluation), dan atau mengkombinasikan keduanya (combination). (UGM, 2003 :12)

Kemudian cara yang lebih baik digunakan dosen-dosen dalam melakukan evaluasi adalah memakai bentuk kombinasi. Artinya dosen-dosen memakai ketiga cara ujian, yaitu ujian tulis, lisan dan praktek, karena adakalanya mahasiswa lebih berhasil mengemukakan pengalaman belajarnya melalui tulisan daripada cara lisan dan praktek, ada kalanya mereka lebih berhasil melalui cara lisan ataupun melalui cara praktek, dan seterusnya. Dengan cara kombinasi, tujuan evaluasi itu akan lebih tercapai dan mahasiswa tidak ada pula yang merasa dirugikan.

Berdasarkan temuan di universitas ini dosen-dosen ini telah melakukan evaluasi tentang kehadiran dan partisipasi, presentasi, tugas dan isi tugas itu sendiri, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Cara evaluasi pada umumnya mereka pakai cara ujian tulis, cara ujian lisan hanya ditemukan ketika mereka melakukan quis. Ujian tulis yang mereka lakukan itu bersifat essay dengan penekanannya lebih banyak bertumpu pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotor kelihatannya masih terpinggirkan.

Dalam menetapkan nilai akhir mahasiswa dosen-dosen ini diharuskan berpedoman kepada evaluasi perkuliahan dalam silabus Pendidikan Agama Islam UNP tahun 2003, yaitu meliputi kehadiran dan partisipasi aktif dengan bobot 10%, tugas-tugas dan presentasi dengan bobot 10%, ujian tengah semester dengan bobot 30%, ujian akhir semester dengan bobot 40%, dan nilai responsi 10%, namun masih banyak dosen-dosen ini menetapkan hasil belajar mahasiswa tidak berpedoman pada

ketentuan evaluasi dalam silabus tersebut, seperti nilai responsi sering mereka abaikan. Nilai akhir mahasiswa tersebut mereka tulis dengan memakai sistem huruf (A, B, C, D, E atau BL) sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada buku pedoman UNP tahun 2003. Transformasi nilai mereka pakai adalah model acuan patokan (PAP) dengan skor ideal, yaitu 81 s.d 100 dengan nilai huruf A, 66 s.d 80 dengan nilai huruf B, 56 s.d 65 dengan nilai huruf C, 41 s.d 55 dengan nilai huruf D, dan 0 s.d 40 dengan nilai huruf E, dan BL bagi mahasiswa bermasalah.

Kemudian evaluasi proses pembelajaran yang berguna untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, keefektivitasan kuliah, keobjektivan materi dan organisasi, kelayakan metoda dan media serta ketepatan proses evaluasi kelihatannya masih diabaikan dosen-dosen ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

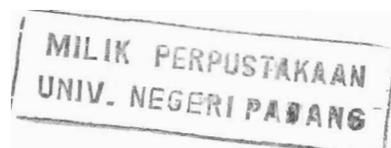
1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang disusun oleh Tim dosen pembina mata kuliah ini yang tingkatannya baru sampai pada silabus. Muatan silabus yang telah disusun dosen-dosen ini pada dasarnya telah memuat hal-hal pokok seperti tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, susunan pengalaman belajar, dan evaluasi, bahkan telah disertai dengan petunjuk-petunjuk tertentu, seperti tingkatan kognitif, afektif dan psikomotor. Demikian pula penjelasan tentang referensi. Namun perlu lagi disempurnakan sehingga menjadi sebuah kurikulum yang lengkap. Kurikulum pada tingkatan pokok bahasan (SAP) dan pada tingkatan sajian kelihatannya belum lagi di susun oleh dosen ini.
2. Dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui pula dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas ini juga sering mengabaikan prinsip-prinsip psikologi, seperti sering mengabaikan “readiness” (kesiapan) kondisi, motivasi, melakukan pretest dan perbedaan individu mahasiswa.
3. Metode pembahasan yang sering dipakai oleh dosen-dosen ini adalah metode induktif, dialog kreatif, sedangkan cara kritis analitis dan deduktif sedikit sekali mereka pakai dalam proses pembelajaran.

4. Bentuk aktivitas perkuliahan yang dijalankan dosen-dosen ini lebih banyak memakai bentuk ceramah, diskusi, seminar kecil, penugasan mandiri dan kelompok, sedangkan metoda inquiry, studi kasus, dan kegiatan lainnya sedikit sekali mereka pakai dalam proses pembelajaran.
5. Dalam kegiatan akhir perkuliahan dosen-dosen ini jarang sekali memberi kesimpulan, begitu pula tugas yang diberikan kepada mahasiswa juga jarang sekali mereka kembalikan kepada mahasiswa.
6. Evaluasi yang dilakukan dosen-dosen ini baru bertumpu pada evaluasi hasil belajar, sedangkan evaluasi proses pembelajaran kelihatannya masih mereka abaikan. Kemudian dalam menetapkan nilai akhir mahasiswa sebahagian kecil dari dosen-dosen ini juga masih mengabaikan petunjuk tentang evaluasi yang telah ditetapkan dalam silabus Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang tahun 2003.

B. Saran

1. Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang hendaknya menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam sampai ketingkat yang lebih operasional seperti mulai dari kurikulum tingkat silabus sampai pada tingkat kurikulum tingkat pokok bahasan (SAP) dan kurikulum pada tingkat sajian.
 2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, dosen-dosen tersebut hendaknya menerapkan prinsip-prinsip psikologi seperti mempertimbangkan readiness, kondisi, memberi motivasi, pretest dan mempertimbangkan perbedaan individu mahasiswa.
-

3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, dosen-dosen tersebut juga hendaknya memakai metode-metode pembahasan dan bentuk-bentuk perkuliahan secara bervariasi.
4. Dalam melaksanakan evaluasi dosen-dosen tersebut juga hendaknya menentukan langkah-langkah yang bisa dijadikan patokan sebelum melakukan evaluasi seperti hal-hal yang berhubungan dengan apa yang di evaluasi, serta penetapan nilai akhir mahasiswa.
5. Evaluasi yang dilakukan dosen-dosen tersebut sebaiknya jangan hanya sebatas evaluasi hasil belajar, tapi juga evaluasi hasil pembelajaran.
6. Dosen-dosen tersebut diharapkan hendaknya selalu meningkatkan profesionalitas mereka. Jika ini dilakukan akan berpengaruh terhadap peningkatan tugas yang mereka emban, yang pada gilirannya tujuan dan kompetensi Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan akan dapat dicapai.
7. Pimpinan Universitas hendaknya selalu memberikan dorongan, dan kesempatan kepada dosen-dosen untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai staf pengajar baik melalui peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau melalui training atau penataran-penataran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Crow, Lester D. And Alice Crow. (1958). *Educational Psychology in Theory and Practise*. New York: American Book Compeny
- Cecco, Jhon P. De. (1968). *The Psychology of Learning and Intruction Educational Psychology*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Keputusan Mendiknas No. 232 U 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- _____. (2002). *Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Modul Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*.
- _____. (2000). *Keputusan Dirjendiknas No. 263 / DIKTI / KEP / 2000 tentang Penyempurnaan Kurikulum Inti Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mawardi, Efendi, Z. (2003). *Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Kompetensi Disampaikan Pada Semlok Penyusunan MPK Di Universitas Negeri, pada tanggal 26 April 2003*.
- Nahlawi, Abdurrahman. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : Diponegoro.
- _____. (1995). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pemerintah RI. (1990). *Peraturan Pemerintah RI No. 30 / P / 1990 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Depdikbud.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Soetopo dan Soemanto. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bina Aksara.
-

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago : The University Of Chicago Press.

Universitas Negeri Padang. (2003). *Silabus Pendidikan Agama Islam*. Padang : UNP.

Universitas Gadjah Mada. (2003). *Agama dan Sains*. Yogyakarta : UGM.

Universitas Andalas. (1986). *Peraturan Akademik untuk Jenjang Pendidikan Strata Satu*. Padang : Unand.

Zaini, Syahminan. (1986). *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Zanden, James. W. Vander, Ann. J. Pace. (1984). *Educational Psychology in Theory and Practice*. New York : Randon House.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kurikulum

1. Siapa yang menyusun kurikulum pendidikan agama Islam di Universitas ini?
2. Bagaimana bentuknya?
3. Sampai pada tingkat apa kurikulum yang disusun itu?
4. Apa saja isi kurikulum dari masing-masing tingkatan itu?
5. Apakah kurikulum yang telah disusun itu dibagikan kepada mahasiswa?
6. Siapa yang mengandalkan atau memperbanyak kurikulum tersebut?

B. Proses Pembelajaran

1. Apakah dalam proses pembelajaran dosen-dosen mata kuliah ini membaginya kepada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?
 2. Apa saja yang dilakukan dosen-dosen tersebut pada kegiatan pendahuluan?
 3. Dalam kegiatan inti apa saja macam metoda pembahasan dan bentuk perkuliahan yang cenderung dipakai dosen-dosen tersebut?
 4. Pada kegiatan penutup, apakah dosen-dosen tersebut memberi kesimpulan dan tugas-tugas kepada mahasiswa?
 5. Bila dosen-dosen tersebut memberi tugas kepada mahasiswa, apakah tugas-tugas itu setelah diberikan kepada mereka dikembalikan lagi kepada mahasiswa?
-

C. Evaluasi

1. Apa saja bentuk evaluasi yang dipakai dosen-dosen tersebut?
2. Apa saja yang dievaluasi mereka?
3. Bagaimana mereka mengevaluasi?
4. Kapan evaluasi mereka lakukan?
5. Apakah mereka melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran?

SILABUS MATA KULIAH

A. Informasi Umum

Mata Kuliah	: Pengembangan Kepribadian Pendid. Agama Islam
Jumlah SKS	: 2 SKS
Dosen	: Tim Dosen Pengembangan Kepribadian Pendid. Agama Islam

- B. Perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendid. Agama Islam ini diisi dengan pembahasan tentang pengetahuan, pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai ajaran Islam. Ke dalamnya tercakup pembahasan persoalan Aqidah, Syari'ah dan akhlak.
- C. Tujuan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian pendidikan Agama Islam adalah membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti luhur, berfikir filosofi, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional. Setelah Perkuliahan berlangsung diharapkan :
1. mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang Ajaran Islam
 2. mahasiswa memahami pentingnya pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
 3. mahasiswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya, sehingga bisa meningkatkan kualitas pribadinya dan merefleksikannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- D. Kompetensi yang diharapkan dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab seorang warga negara dalam memecahkan masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan pemikiran berlandaskan dan berpedoman pada ajaran agama. Sifat cerdas yang dimaksud tampak pada kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak, sedangkan sifat penuh tanggung jawab diperlihatkan sebagai kebenaran tindakan ditilik dari segi iptek, etika ataupun kepatutan ajaran agama dan budaya.
- E. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam merupakan mata Kuliah wajib yang harus diambil/dikuti oleh semua mahasiswa di semua jurusan dan semua program.

F. Evaluasi

Evaluasi perkuliahan ini terdiri atas :

1. kehadiran dan partisipasi	10%
2. tugas-tugas dan presentasi	10%
3. Ujian Tengah Semester	30%
4. Ujian Semester	40%
5. Responsi Agama Islam (RAI)	10%

100 %

Referensi :

- Adam, Wahiduddin, dkk. *Peradilan Agama di Indonesia dan Daerah Perkembangan Lembaga dan Proses Pembentukan Undang-Undang-nya*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1999.
- Alba, Cecep, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : Tiga Mutiara, 1996
- Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Jakarta : UI Press, 1998.
- , *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Press, Cetakan kesatu, 1998
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1986.
- , *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: 2001.
- Djazuli, Acep, *Fikih Syariah*, Bandung: Citrajati Press, 2000
- Djatnika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta : Pustaka Pajamas, 1990
- Al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin* terjemah dan diterjemahkan oleh M. Wahab (Jakarta, C.V, Faizan, 1988.
- Gazalba, *Mesjid Pusat Khawatir dan Permasalahannya*, Jakarta. Pustaka al-Husna, 1994.
- Ian Browline, *Dokumen-dokumen Pokok Mengenai Hak azazi Manusia*, Terjemahan Beriansyah. Jakarta, UI Press, 1993.
- Imarah, Muhammad, *Islam dan Pluralitas*, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattanie, Jakarta : Gemma Insani, Cetakan kesatu, 1999.
- Lopa Baharuddin, *Al-qur'an dan Hak-hak Azazi Manusia*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Priina Yasa, 1999.
- Madjid, Nurcholis, *Cre-atio Fidei: Islam, Nya Raf. Islam*, Jakarta : Paramadina, 1999.
- , *Islam, Doctrin dan Peradaban*, Jakarta. Paramadina, 1992.
- Muslim Nurdin K.H. dkk., *Moral dan Keagamaan Islam*, Bandung : Alfabeta, Edisi kedua 1995.
- Mutahhari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1984.
- Nasution, Harun dan Bakhtiar Effendi, (Ed) *Hak-hak Azazi Manusia*, Yogyakarta: Dana Bhakti Priina Yasa, 1996.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- , *Filsafat dan Idealisme dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- , *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Praja, Juhaya, S, *Epistemologi Hukum Islam*, Disertasi, Jakarta : IAIN, 1988
- Purbopranoto, Kuntjoro, *Hak-hak Azazi Manusia dan Pancasila*, Jakarta : Pradya Paramita, 1982.
- Al-Qardlawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakat*, Jilid I, Beirut : Dar al-Irsyad, 1969.
- Rais, Dhianddin, *Teori Politik Islam*, Jakarta : Citra Lainsi Press, 2001.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tatanegara*, Jakarta : UI Press, 1993
- Suryana AF, A. Toto, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Tiga Mutiara, 1996
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh al-Syariah*, Jilid III, Kuwait : Dar al-Rayhan, 1988.
- Saefuddin A.M. *Melan-Allah Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta : Media Da'wah, 1984
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menajadi Negara Terpadu dan Berkeadilan*. Bandung : Mizan, 1998.
- Shihab, Muhammad Qur'ish, *Memahami Al-Qur'an*, Cetakan ke 12, Bandung : Mizan, 1996
- *Mukjizat Al-Qur'an*, Cetakan kesatu, Bandung: Mizan 1997
- , *Wawasan Al-Qur'an*, cetakan kesatu, Bandung : Mizan, 1996

**SILABUS MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
(PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

I.	Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep MPK - Kedudukan MPK PAI di Kurikulum Perguruan Tinggi Umum - Tujuan MPK Pendidikan Agama Islam
II.	Manusia dan Agama a. Hakikat Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Keciptaan Manusia Menurut Islam - Fungsi, Tugas dan Tujuan Hidup Manusia Menurut Islam - Tanggung jawab Manusia Sebagai Khalifah Allah
III.	b. Hakikat Agama	<ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi Agama - Konsep Agama dalam Islam - Islam Karamatan Lill'Alamin
IV.	c. Kerukunan Umat Beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Kerukunan Antar Umat Beragama - Ushwah Islamiyah dan Ukhwah Ibtisamiyah - Kebersamaan dalam Pluralitas Agama
V.	Sumber Nilai dan Hukum Islam a. Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan Kitab Samawi Lainnya - Kandungan Al-Quran - Keunggulan Al-Quran
VI.	b. Sunnah dan Ijtihad	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi dan Peran Sunnah Terhadap Al-Quran - Konsep Ijtihad dan Sejarahnya - Posisi (Status) Ijtihad - Pirtu Ijtihad Selalu Terbuka
VII.	Ruang Lingkup Ajaran Islam a. Akidah	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Ketuhanan dalam Islam - Pembuktian Wujud Allah - Proses Terbentuk dan Bertambahnya Iman - Pemurnian Akidah
VIII.	b. Iman dan Takwa	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi Iman dan Takwa dalam Kehidupan Modern - Peran Iman dan Takwa dalam Menghadapi Problem dan Tantangan Kehidupan Modern
IX.	c. Syariah Islamiah	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Hukum Islam - HAM Menurut Islam - Demokrasi dalam Islam

X.	a. Aplikasi Syariah Islamiah	- Fungsi dan Kedudukan Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat - Kontribusi Umat Islam dalam Pembentukan Hukum Nasional (UU Perkawinan, Peradilan Agama dan Zakat)
XI.	a. Ekonomi Islam	- Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Umat - Manajemen Zakat, Infak, Shadakah dan Wakaf
XII.	Etika, Moral dan Akhlak a. Aplikasi Etika dan Moral	- Kepada Diri Sendiri - Kepada Keluarga - Kepada Bangsa dan Negara
XIII.	b. Akhlak	- Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan - Akhlak pada Allah - Akhlak Sesama manusia - Akhlak pada Lingkungan
XIV.	IPTEK dan Seni	- Peran IPTEK dan Seni dalam Islam - Interaksi Iman, IPTEK dan Seni dalam Islam - Keutamaan dan Tanggung Jawab Ilmuan Terhadap Lingkungan
XV.	Kebudayaan Islam	- Konsep Kebudayaan Islam - Prinsip-Prinsip Kebudayaan Islam - Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam - Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia
XVI.	Sistem Politik Islam	- Pengertian Politik Islam - Prinsip-Prinsip Dasar Politik Islam - Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan nasional

- Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- Taimiyah Ibnu, *Kebijakan Politik Nabi SAW*, Terjemahan M. Munawir, Az Zahidi, Surabaya : Dunia Ilmu, 1997
- Al- Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung : Pustaka, 1997.
- Umari, Akram Dhiyauddin, *Masyarakat Mesir* Pencerjemah Mun'im A. Sirry, Jakarta : Gema Insani, Cetakan kesatu, 1999.
- Yusuf, H.M. Yunan, *Aqidah*, Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta, 1996.
- Ya'qub, Hanzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1983

UNIT PELAKSANA TEKNIS MKU UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER III - DESEMBER 2003

MATA KULIAH : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KODE M. KULIAH : 7101
SEKSI : 1719
WAKTU : 75 MENIT
DOSEN : DR. HAMIDDIN DTR. ENDAH, MA

PETUNJUK :

1. Bacalah Soal ini dengan teliti dan cermat
2. Lembaran Soal dikembalikan bersama lembaran jawaban !

SOAL :

1. Bagaimana cara pengamalan aqidah yang benar ?
2. Jelaskan hubungan aqidah, syariah dan akhlak !
3. Bagaimana pendapat anda terhadap kemerosotan akhlak ABG dewasa ini ?
4. Bagaimana cara membina aqidah agar lebih mantap ?

* Selamat Ujian Semoga Sukses *

UNIT PELAKSANAAN PENDIDIKAN NEGERI PADANG
SEMESTER II - DESEMBER 2003

MATA KULIAH	PENDIDIKAN AGAMA
KODE M/KULIAH	DUM 7101
WAKTU	: 90 MENIT
SEKSI	3001
DOSEN	M.S. SYAFELM.Ag

PETUNJUK :

1. Bacalah soal ini dengan teliti dan cermat.
2. Lembaran soal dikembalikan bersama lembaran jawaban.

SOAL :

1. Jelaskanlah hakikat manusia di dalam Al-qur'an (asal-usul, Fungsi, tugas dan tujuan hidupnya). Uraian anda disertai dengan dalil-dalil Al-Quran/ Hadist.
2. Jelaskanlah makna Islam sebagai agama yang diyakini menjadi jalan hidup yang benar dan pasti bagi umat manusia !
3. Urutkanlah hubungan tiga prinsip dasar ajaran Islam ! Uraian anda disertai dengan contoh-contoh.

* Selamat Ujian *

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

UNIT PELAKSANA TEKNIS MKU UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER JULI- DESEMBER 2003

MATA KULIAH : PENDIDIKAN AGAMA
KODE M/KULIAH : DUM 7101
WAKTU : 90 MENIT
SEKSI : 3383, 2819
DOSEN : DRA. FATMA HAKIM, M.AG

PETUNJUK :

1. Bacalah soal ini dengan teliti dan cermat
2. Lembaran soal dikembalikan bersama lembaran jawaban.
3. Tulislah Nomor Seksi, NIM dan Nama Sdr pada lembaran jawaban.

SOAL :

1. Jelaskanlah hakekat manusia menurut Al-qur'an : asal usulnya, fungsi, tugas dan tujuan hidupnya di ciptakan, jawaban di buatkan dengan dalil Al-qur'an/ hadis !
2. Ajaran Islam bersifat Universal. Jelaskanlah bagaimana mempraktekkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari- hari sehingga melahirkan ketentraman dunia !
3. Ajaran Islam terdiri dari tiga komponen, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Jelaskan lah pengertian masing- masingnya dan bagaimana keterkaitannya dalam mewujudkan rahmatan lilalamin !
4. Iman dan Islam sangat erat hubungannya sehingga al-qur'an mengatakan bahwa orang yang beriman dan berilmu itu ditinggikan derajatnya. Jelaskan dengan dalil-dalil yang kuat bagaimana kedudukan ilmu dan teknologi dalam Islam dan bagaimana perintah menuntunya ?

* Selamat Bekerja *

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MATAKULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN AGAMA ISLAM
ULANGAN SEMESTER JAN-JULI 2003

SEKSI: 2345, 5516, 5858

WAKTU: 90 Menit

Dosen : Dra. Hj NURLELA, M.Ag

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan baik, kemudian jawablah.
Ingat, soal jangan dirusak, kembalikan bersama kertas jawaban!

1. Allah SWT. menciptakan manusia sesuai program-Nya. Jelaskanlah:
 - a. Status dan peranan manusia di muka bumi, menurut Islam.
 - b. Tujuan hidup manusia, menurut Islam.
 - c. Manfaat agama Islam bagi kehidupan manusia muslim.

2. Ijtihad merupakan sumber hukum ketiga dalam Islam setelah Al-Quran dan Hadis.
 - a. Jelaskanlah tentang ijtihad.
 - b. Jelaskan 3 (tiga) metoda ijtihad.
 - c. Jelaskan kedudukan hukum hal-hal di bawah ini menurut para Mujtahid:
-Bunga Bank - Keluarga berencana - Cangkok Organ Tubuh.

3. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dianugerahi Allah SWT ilmu pengetahuan. Jelaskanlah:
 - a. Dua cara mendapatkan ilmu pengetahuan menurut Islam.
 - b. Dua kewajiban menuntut ilmu beserta contoh masing-masingnya.
 - c. Hubungan "Sunnatullah" dengan ilmu pengetahuan.

4. Tulislah tiga macam do'a di bawah ini:
 - a. Sebuah do'a yang biasa saudara baca, kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar.
 - b. Sebuah do'a untuk kedua orang tua, dan terjemahkan.
 - c. Sebuah do'a sebelum belajar, dan terjemahkan.

ALHAMDULILLAHIRABBIL 'ALAMIN

UNIT PELAKSANAAN TEKNIK TEST UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER I 2003 - DESEMBER 2003

MATA KULIAH : FUNDAMENAL AGAMA ISLAM
KODE M. KULIAH : 100
SEKSI : 100.106
WAKTU : 90 MENIT
DOSEN : DR. HURRIYELIJUM Ag

PETUNJUK :

1. Tulis Nama NIM dan No Seleksi pada lembar jawaban!
2. Lembaran Soal dikembalikan bersama lembar jawaban!

SOAL :

1. Menurut surat An-Nisa' : 9 : 1, siapa saja sumber hukum Allah, Rasul dan Uliil Anri. Jelaskan sumber-sumber hukum Islam serta fungsinya!
2. Islam merupakan ajaran agama yang sempurna yang dapat dilaksanakan oleh makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, yaitu yaitu manusia. Jelaskan keutamaan manusia yang beriman dan beramal!
3. Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Jelaskan :
 - a. Aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat melalui ibadah khusus!
 - b. Sistem ekonomi Islam dan fungsinya!
4. Penyempurnaan akhlak manusia serip misi utama kerasulan Muhammad SAW. Jelaskanlah pengertian dan peranannya antara moral, etika dan akhlak!

* Selamat Bekerja *

UNIT PELAKSANA TEKNIK MIT UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER JULI - DESEMBER 2003

MATA KULIAH : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KODE M. KULIAH : 7101
SEKSI : 5340, 5377
WAKTU : 90 MENIT
DOSEN : DRA. ZAHURNI ZEIN

PETUNJUK :

1. Tulis Nama, NIM dan No Seksi Saudara pada lembar jawaban !
2. Lembaran Soal dikembalikan bersama lembar jawaban !

SOAL :

1. a. Bagaimanakah caranya menanamkan nilai-nilai agdah (iman) kepada seseorang, agar ia mempunyai iman yang kokoh.
b. Jelaskanlah mengapa seseorang dituntut meningkatkan kualitas imannya.
2. a. Bagaimanakah cara meng-imani al-quran secara benar ?
b. Jelaskanlah fungsi Sunnah terhadap al-quran.
3. a. Bedakanlah antara ibadah khusus (akhlak) dengan ibadah umum (muamalah) beserta contoh !
b. Apa saja pengaruh ibadah khusus (Shalat, puasa) terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari - hari .
4. a. Jelaskanlah persamaan dan perbedaan akhlak dengan moral dan etika !
b. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya krisis akhlak dewasa ini.
5. a. Mengapakah manusia yang ber-ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di dunia dan akhirat
b. Tulislah sebuah ayat al-quran dan sebuah hadis yang mendorong manusia berilmu pengetahuan.

* Selamat Bekerja *

UNIT PELAKSANA TEKNIS NEKU UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER JULI - DESEMBER 2003

MATA KULIAH : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KODE MATA KULIAH : 7101
SEKSI : 7140
WAKTU : 90 MENIT
DOSEN : DRS. NASRULHS

PETUNJUK :

1. Bacalah Soal ini dengan teliti dan cermat
2. Lembaran Soal dikembalikan bersama lembaran jawaban !

SOAL :

1. Sebagai makhluk Allah yang paling sempurna penciptaannya di atas makhluk-makhluk lainnya, manusia mempunyai status dan fungsi tertentu di dalam kehidupan dunia ini.
 - a. Jelaskanlah fungsi, tujuan dan program hidup manusia tersebut !
 - b. Anda jelaskan pecaran panti dharmaz Azara dalam rangka pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Rasuli-rasul Allah yang diangkapiannya jumlahnya dalam Al-Qur'an berjumlah 25 orang.
 - a. Anda jelaskan tujuan diutusnya Nabi Muhammad ke dunia ini. !
 - b. Jelaskan apa yang dapat kita sebagai takdir yang pasif dan takdir yang aktif. Beri contoh !
3.
 - a. Anda jelaskan usaha untuk menapai kesempurnaan ibadah shalat dan kesempurnaan ibadah puasa.
 - b. Jelaskanlah hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat, hikmah puasa, hikmah zakat, dan hikmah ibadah haji.
4.
 - a. Anda jelaskan hikmah yang terkandung dalam pernikahan, kemudian jelaskan pula hukum nikah yang anda ketahui !
 - b. Jelaskanlah wanita-wanita yang tidak boleh dinikahi untuk sementara waktu.
4.
 - a. Anda jelaskan hikmah adanya pengatasan makanan dan minuman dalam Islam.
 - b. Jelaskanlah integrasi iman, ilmu dan amal dalam Islam.

Selamat Ujian !

UNIT PELAKSANAAN KEMAHAMATAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER JULI - DESEMBER 2003

MATA KULIAH : PENYENGEKAN AGAMA ISLAM
KODE M. KULIAH : 7001
SEKSI : 1001
WAKTU : 90 MENIT
DOSEN : DR. C. MAYAATNIMAR

PETUNJUK :

1. Bacalah Soal ini dengan teliti dan cermat
2. Lembaran Soal dikembalikan bersama lembaran jawaban !

SOAL :

1. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna oleh Allah S.W.T. Jelaskanlah kemuliaan itu dari segi:
 - a. Penciptaan
 - b. Fungsi
 - c. Tujuan Hidupnya
1. Al-Quran adalah sumber ajaran Islam paling lengkap dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Sehubungan dengan itu papari gunanya sunnah dan Ijtihad sebagai sumber ajaran Islam. Jelaskanlah jawaban anda !
3. Aqidah, syariat dan akhlak adalah tiga komponen ajaran Islam yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya :
 - a. Jelaskanlah beserta contoh keterkaitan antara ketiga komponen Ajaran tersebut.
 - b. Apakah perilaku baik yang tidak di dasari kepada keimanan dapat disebut " Akhlak" Jelaskan !
4. Salah satu hikmah shalat yang utama adalah " mencegah perbuatan keji dan mungkar " pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang mengerjakan shalat masih saja melakukan perbuatan keji dan mungkar. Menurut anda mengapa hal ini bisa terjadi ?
5. Pada era reformasi banyak bermunculan partai yang berbasis Islam akan tetapi pada pemilu tahun 1999 yang lain partai-partai tersebut sulit mendapatkan kemenangan pada hal mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Menurut anda kenapa hal ini bisa terjadi dan jelaskanlah jawaban anda beserta argumentasinya.
6. Tulislah bacaan sholat sewaktu berdiri dan duduk antara dua sujud beserta artinya !

* Selamat Bekerja *

**UNIT PELAKSANA TEKNIS MIKU UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER JULI - DESEMBER 2003**

MATA KULIAH : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KODE M. KULIAH : 7101
SEKSI : 3861
WAKTU : 90 MENIT
DOSEN : DRA. DERNAWATI

PETUNJUK :

1. Tulis Nama, NIM dan No Seksi Saudara pada lembar jawaban !
2. Lembaran Soal dikembalikan bersama lembar jawaban !

SOAL :

1. Jelaskan peranan Pendidikan agama di Indonesia rangka mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menurut anda apa sebenarnya tanggung jawab manusia sebagai Khafilah Allah dibumi
3. Jelaskan fungsi agama bagi manusia, baik sebagai makhluk pribadi, sosial, maupun sebagai makhluk yang mempunyai akal dan nafsu
4. Bagaimana Kerukunan beragama dalam Islam, baik dalam hal ukwah Islamiyah maupun ukwah Insaniyah.
5. Jelaskan cara penggunaan Sunnah dan Ijtihad bila tidak ditemukan suatu hukum dalam alquran.
6. Bagaimana cara berakidah yang benar ? sehingga terbebas dari syirik. Jawaban anda disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
7. Dalam menghadapi Problem dan tantangan Kehidupan moderen masalahkah agama Islam itu diperlukan, beri alasan Saudara !
8. Jelaskan tentang hak azazi menurut Islam !
9. Menurut anda, faktor-faktor apa saja yang ikut menentukan terjadinya kemerosotan akhlak di Indonesia dewasa ini.
10. Tulislah tulisan Arabnya .
 - Tunjukilah aku jalan yang benar
 - Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam

* Selamat Jalan *

UNIT PELAKSANA TENNIS MIKU UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SEMESTER 4013 - DESEMBER 2003

MATA KULIAH : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KODE M. KULIAH : 2101
SEKSI : 3391
WAKTU : 90 MENIT
DOSEN : DR. ABD. RAHMAN, I.

PETUNJUK :

1. Bacalah Soal ini dengan teliti dan cermat
2. Lembaran Soal dikembalikan bersama lembaran jawaban !

SOAL :

- I. 1. mengapa anda yakin bahwa "Allahu Ma'la Baa" ? Jawablah dengan mengemukakan bukti-buktinya !
2. Mengapa kita dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas aqidah/iman ? Jelaskanlah !
3. Jelaskanlah fungsi iman dan toqofa dalam kehidupan sehari-sehari !
- II. Kemukakanlah wujud aplikasi ajaran Islam dalam hidup berumah tangga, bermasyarakat dan hidup bernegara !
- III. 1. Jelaskanlah perbedaan HAM yang telah ditetapkan PBB dengan HAM dalam Islam !
2. Kemukakanlah contoh-contoh pelanggaran HAM dalam Islam !
3. Mengapa dikatakan Islam sebagai agama pemersatu umat yang pluralis ?
- IV. 1. Jelaskanlah perbedaan Bank konvensional dengan Bank syariah !
2. Kemukakanlah wujud riba nasi'ah, riba pada pertukaran uang atau barang yang sama !
3. Kemukakanlah contoh konkrit bentuk perbungaan Bank yang disinyalir haram oleh Fatwa MUI 16 Desember 2003
- V. 1. Mengapa manusia harus berakhlak ? Jelaskanlah !
2. Jelaskanlah persamaan dan perbedaan akhlak dengan moral dan etika !
3. Jelaskanlah wujud penerapan akhlak terhadap Allah, manusia dan lingkungan hidup !.

* Selamat Ujian *

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG